

INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM PRAKTIK MANAJEMEN BISNIS SYARIAH: STUDI KASUS PADA CV ARLI SINGKAWANG

Munawir

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: munawir2025@yahoo.com

ABSTRACT

This study examines the integration of local wisdom into Islamic business management practices at CV Arli in Singkawang City, West Kalimantan. Local wisdom represents a set of cultural values and social norms that guide community behavior, while Islamic business management emphasizes ethical, fair, and accountable practices based on Islamic principles. The integration of these two aspects is considered important in strengthening sustainable and socially responsible business practices in Muslim-majority communities. This research employs a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving business owners, employees, and local community stakeholders associated with CV Arli. The data were analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The analysis framework also incorporates the perspective of *maqashid al-shariah*, which includes the protection of religion (*hifz al-din*), life (*hifz al-nafs*), intellect (*hifz al-'aql*), lineage (*hifz al-nasl*), and wealth (*hifz al-mal*). The results indicate that CV Arli has integrated local cultural values such as mutual cooperation (*gotong royong*), honesty, trustworthiness, and social responsibility into its business management practices. These values align with the principles of Islamic business ethics, including justice (*'adl*), trust (*amanah*), and transparency. Furthermore, the implementation of Islamic values in business practices contributes to strengthening employee welfare, fair trade relationships, and community empowerment around the business environment. From the perspective of *maqashid al-shariah*, the business practices at CV Arli support the protection of wealth through fair transactions, the protection of religion through adherence to halal and ethical principles, and the protection of social welfare through community-oriented activities. This study concludes that the integration of local wisdom and Islamic business management principles can create a sustainable and ethically grounded business model. The findings highlight the importance of cultural context in implementing Islamic economic principles at the micro-business level and contribute to the development of Islamic business management studies in Indonesia.

Keywords: Islamic business management, local wisdom, *maqashid al-shariah*, Islamic business ethics, Singkawang

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji integrasi kearifan lokal ke dalam praktik manajemen bisnis Islami di CV Arli, Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Kearifan lokal

mewakili seperangkat nilai budaya dan norma sosial yang membimbing perilaku masyarakat, sementara manajemen bisnis Islami menekankan praktik yang etis, adil, dan bertanggung jawab berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Integrasi kedua aspek ini dianggap penting dalam memperkuat praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial di masyarakat mayoritas Muslim. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pemilik usaha, karyawan, dan pemangku kepentingan masyarakat lokal yang terkait dengan CV Arli. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Kerangka analisis juga mencakup perspektif maqashid al-shariah, yang meliputi perlindungan agama (hifz al-din), kehidupan (hifz al-nafs), akal (hifz al-'aql), keturunan (hifz al-nasl), dan harta (hifz al-mal). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Arli telah mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab sosial ke dalam praktik manajemen bisnisnya. Nilai-nilai ini selaras dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, termasuk keadilan ('adl), amanah, dan transparansi. Lebih lanjut, penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis berkontribusi pada penguatan kesejahteraan karyawan, hubungan perdagangan yang adil, dan pemberdayaan masyarakat di sekitar lingkungan bisnis. Dari perspektif maqashid al-shariah, praktik bisnis di CV Arli mendukung perlindungan kekayaan melalui transaksi yang adil, perlindungan agama melalui kepatuhan terhadap prinsip-prinsip halal dan etika, dan perlindungan kesejahteraan sosial melalui kegiatan yang berorientasi pada masyarakat. Studi ini menyimpulkan bahwa integrasi kearifan lokal dan prinsip-prinsip manajemen bisnis Islam dapat menciptakan model bisnis yang berkelanjutan dan berlandaskan etika. Temuan ini menyoroti pentingnya konteks budaya dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam di tingkat usaha mikro dan berkontribusi pada pengembangan studi manajemen bisnis Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Manajemen bisnis Islami, kearifan lokal, maqashid al-shariah, etika bisnis Islami, Singkawang

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global telah mendorong perubahan signifikan dalam praktik pengelolaan bisnis modern. Dalam sistem ekonomi konvensional, aktivitas bisnis sering kali berorientasi pada pencapaian keuntungan maksimal tanpa memperhatikan dimensi etika, sosial, dan keberlanjutan. Kondisi ini memunculkan berbagai persoalan seperti praktik bisnis yang tidak adil, eksploitasi sumber daya, serta ketimpangan sosial dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, muncul kebutuhan akan model pengelolaan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan nilai moral, etika, dan keberlanjutan sosial (Chapra, 2000).

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas bisnis tidak hanya dipandang sebagai kegiatan ekonomi semata, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Prinsip-prinsip tersebut meliputi kejujuran (shiddiq), amanah, keadilan ('adl), serta tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Nilai-nilai ini menjadi landasan utama dalam praktik manajemen bisnis syariah yang bertujuan menciptakan sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan (Antonio, 2001).

Al-Qur'an secara tegas memberikan pedoman mengenai etika dalam aktivitas ekonomi. Allah SWT berfirman:

Terjemahan : "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil..." (QS. An-Nisa: 29).

Ayat tersebut menegaskan bahwa aktivitas ekonomi harus dilakukan secara adil dan tidak merugikan pihak lain. Prinsip ini menjadi fondasi dalam praktik bisnis syariah yang menekankan transparansi, kejujuran, serta tanggung jawab dalam setiap transaksi ekonomi (Karim, 2010). Selain itu, Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya integritas dalam kegiatan bisnis. Dalam sebuah hadis disebutkan:

Terjemahan "Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada." (HR. Tirmidzi).

Hadis ini menunjukkan bahwa praktik bisnis yang berlandaskan kejujuran dan amanah memiliki kedudukan yang tinggi dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai etika dalam manajemen bisnis menjadi hal yang sangat penting dalam mewujudkan sistem ekonomi yang berkeadilan (Hafidhuddin & Tanjung, 2003). Di sisi lain, Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang sangat beragam. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat dan menjadi pedoman dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Nilai-nilai tersebut biasanya tercermin dalam tradisi, norma sosial, serta praktik kehidupan sehari-hari yang diwariskan secara turun-temurun (Geertz, 1983). Dalam konteks kegiatan ekonomi, kearifan lokal dapat berfungsi sebagai modal sosial yang memperkuat hubungan antara pelaku usaha dengan masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, kepercayaan, musyawarah, dan solidaritas sosial memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan ekonomi yang harmonis dan berkelanjutan (Putnam, 1993).

Menariknya, nilai-nilai kearifan lokal tersebut memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Misalnya, nilai gotong royong dalam budaya lokal sejalan dengan konsep *ta'awun* (tolong-menolong) dalam Islam. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an:

Terjemahan : "Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa." (QS. Al-Maidah: 2).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kerja sama dan solidaritas sosial merupakan bagian penting dalam aktivitas ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, integrasi antara kearifan lokal dan prinsip bisnis syariah dapat menjadi pendekatan strategis dalam menciptakan model pengelolaan usaha yang beretika dan berkelanjutan (Chapra, 2000). Dalam konteks ekonomi lokal di Kalimantan Barat, khususnya di Kota Singkawang, perkembangan usaha mikro dan menengah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Banyak usaha lokal yang

berkembang dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya masyarakat setempat sebagai dasar dalam membangun hubungan bisnis. Salah satu usaha lokal yang menunjukkan integrasi antara nilai kearifan lokal dan praktik bisnis syariah adalah CV Arli Singkawang.

CV Arli Singkawang merupakan salah satu usaha yang berkembang melalui pendekatan manajemen yang menekankan nilai-nilai kejujuran, kepercayaan, serta hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Dalam praktiknya, pengelolaan usaha ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek etika bisnis, hubungan kerja yang adil, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Beberapa praktik manajemen yang diterapkan dalam usaha ini mencerminkan integrasi antara nilai-nilai kearifan lokal dan prinsip-prinsip bisnis syariah, seperti musyawarah dalam pengambilan keputusan, transparansi dalam transaksi, serta semangat gotong royong dalam aktivitas usaha. Praktik tersebut menunjukkan bahwa nilai budaya lokal dapat menjadi fondasi penting dalam pengembangan manajemen bisnis yang berkelanjutan. Namun demikian, kajian akademik yang secara khusus membahas integrasi antara kearifan lokal dan praktik manajemen bisnis syariah pada usaha lokal masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek kelembagaan ekonomi syariah seperti perbankan syariah atau lembaga keuangan mikro Islam, sementara kajian mengenai implementasi nilai-nilai syariah dalam praktik manajemen usaha lokal masih belum banyak dilakukan (Karim, 2010).

Melalui Jurnal ini, penyusun akan memaparkan tiga hal pokok yaitu: 1) Bagaimana praktik manajemen bisnis syariah yang diterapkan pada CV Arli Singkawang, 2) Bagaimana integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam praktik manajemen bisnis pada CV Arli Singkawang dan 3) Bagaimana kontribusi integrasi kearifan lokal dan prinsip syariah terhadap keberlanjutan usaha CV Arli Singkawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik manajemen bisnis syariah serta integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengelolaan usaha pada CV Arli Singkawang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali fenomena sosial secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan informan serta interpretasi terhadap makna yang muncul dari praktik bisnis yang dilakukan (Moleong, 2018).

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu unit analisis, yaitu CV Arli Singkawang, sebagai contoh praktik integrasi antara nilai kearifan lokal dan prinsip bisnis syariah dalam pengelolaan usaha lokal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika manajemen usaha yang berkembang dalam konteks sosial dan budaya masyarakat setempat.

PEMBAHASAN

A. Praktik manajemen bisnis syariah yang diterapkan pada CV Arli Singkawang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen bisnis pada CV Arli Singkawang telah mengintegrasikan nilai-nilai dasar bisnis syariah dalam aktivitas operasional perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut tercermin dalam aspek pengelolaan usaha, hubungan dengan karyawan, serta transaksi bisnis yang dilakukan dengan mitra usaha. Salah satu prinsip utama yang diterapkan adalah kejujuran (*ṣidq*) dan amanah dalam menjalankan aktivitas bisnis. Pemilik usaha menegaskan bahwa setiap transaksi dilakukan secara transparan dan tidak mengandung unsur penipuan maupun manipulasi harga. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kejujuran dalam aktivitas perdagangan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

Terjemahan: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu." (QS. An-Nisa: 29).

Dalam praktiknya, CV Arli juga menerapkan prinsip keadilan (*ʿadl*) dalam hubungan kerja. Karyawan diberikan upah yang layak sesuai dengan kesepakatan kerja serta pembayaran yang dilakukan secara tepat waktu. Prinsip ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW:

Terejemahan : "Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya." (HR. Ibnu Majah).

Selain itu, pengelolaan usaha juga memperhatikan aspek kehalalan produk dan proses usaha, sehingga seluruh aktivitas bisnis diupayakan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen bisnis di CV Arli tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada nilai-nilai etika dan keberkahan dalam usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip bisnis syariah pada tingkat usaha lokal dapat menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan konsumen serta memperkuat reputasi usaha di masyarakat.

Hasil wawancara dengan pemilik CV Arli menunjukkan bahwa prinsip kejujuran dan amanah menjadi landasan utama dalam menjalankan usaha. Pemilik usaha menegaskan bahwa setiap transaksi dilakukan secara transparan tanpa adanya unsur manipulasi harga maupun kecurangan dalam kualitas produk. "Dalam menjalankan usaha, kami selalu berusaha menjaga kepercayaan pelanggan. Harga dan kualitas barang harus sesuai dengan yang dijanjikan karena kejujuran adalah kunci keberlangsungan usaha." (Wawancara dengan Pemilik CV Arli, 12 September 2025).

Praktik ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kejujuran dalam aktivitas perdagangan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

Terejemahan : "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu" (QS. An-Nisa: 29).

Selain itu, CV Arli juga menerapkan prinsip keadilan dalam hubungan kerja, terutama dalam hal pemberian upah kepada karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan, perusahaan memberikan upah sesuai dengan kesepakatan kerja dan dilakukan secara tepat waktu.

Terjemahan : “Upah biasanya diberikan tepat waktu sesuai kesepakatan. Jika ada lembur atau tambahan pekerjaan, biasanya juga ada tambahan upah.” (Wawancara dengan Karyawan CV Arli, 12 September 2025).

Prinsip ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan:

Terjemahan : “Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya.”
(HR. Ibnu Majah).

Temuan ini menunjukkan bahwa praktik manajemen bisnis pada CV Arli telah mencerminkan nilai-nilai etika bisnis syariah yang menekankan keadilan, kejujuran, serta tanggung jawab dalam aktivitas ekonomi (Beekun, 1997).

B. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam praktik manajemen bisnis pada CV Arli Singkawang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa praktik manajemen bisnis pada CV Arli tidak terlepas dari pengaruh kearifan lokal masyarakat Singkawang dan Kalimantan Barat. Nilai-nilai lokal tersebut menjadi bagian penting dalam membangun hubungan sosial antara pemilik usaha, karyawan, dan masyarakat sekitar. Salah satu nilai kearifan lokal yang terlihat adalah gotong royong dalam kegiatan usaha. Dalam berbagai aktivitas, seperti proses produksi, distribusi barang, maupun kegiatan sosial perusahaan, terdapat semangat kerja sama antar karyawan yang kuat. Nilai gotong royong ini mencerminkan budaya kolektivitas masyarakat lokal yang menekankan pentingnya solidaritas sosial. Selain itu, nilai kepercayaan dan kekeluargaan juga menjadi dasar dalam hubungan kerja di CV Arli. Hubungan antara pemilik usaha dan karyawan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga bersifat kekeluargaan. Hal ini tercermin dalam kebijakan perusahaan yang memberikan fleksibilitas kepada karyawan dalam situasi tertentu, seperti kebutuhan keluarga atau kondisi darurat. Integrasi kearifan lokal tersebut memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai dalam Islam yang menekankan pentingnya ukhuwah (persaudaraan) dan tolong-menolong dalam kehidupan sosial. Allah SWT berfirman:

Terjemahan : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan.”
(QS. Al-Maidah: 2).

Dengan demikian, integrasi antara nilai kearifan lokal dan prinsip syariah tidak menunjukkan adanya kontradiksi, melainkan justru saling melengkapi dalam membangun praktik bisnis yang beretika dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan, hubungan kerja di CV Arli lebih bersifat kekeluargaan dibandingkan hubungan kerja formal yang kaku. “Di tempat kerja ini suasana seperti

keluarga. Jika ada pekerjaan yang banyak, kami biasanya saling membantu agar pekerjaan cepat selesai.” (Wawancara dengan Karyawan CV Arli, 12 September 2025).

Nilai gotong royong tersebut mencerminkan budaya lokal masyarakat Indonesia yang menekankan pentingnya kerja sama dalam kehidupan sosial. Dalam perspektif Islam, nilai ini sejalan dengan prinsip *ta’awun* (tolong-menolong) sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an:

Terjemahan : "Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan." (QS. Al-Maidah: 2).

Selain itu, nilai kepercayaan (*trust*) juga menjadi bagian dari praktik bisnis di CV Arli. Hubungan bisnis dengan mitra usaha sering kali didasarkan pada kepercayaan yang dibangun melalui interaksi sosial yang berkelanjutan. Menurut Haryono (2014), kearifan lokal dalam aktivitas ekonomi masyarakat dapat berfungsi sebagai modal sosial yang memperkuat keberlanjutan usaha karena mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara pelaku usaha dan masyarakat. Dengan demikian, integrasi antara nilai kearifan lokal dan prinsip bisnis syariah dalam praktik manajemen CV Arli menunjukkan adanya sinergi antara budaya lokal dan nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi.

C. Kontribusi integrasi kearifan lokal dan prinsip syariah terhadap keberlanjutan usaha CV Arli Singkawang.

Integrasi antara nilai kearifan lokal dan prinsip bisnis syariah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha CV Arli Singkawang. Keberlanjutan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor sosial dan moral yang mendukung stabilitas usaha dalam jangka panjang. Dari sisi ekonomi, penerapan prinsip kejujuran dan transparansi dalam transaksi bisnis meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen. Kepercayaan tersebut menjadi faktor penting dalam mempertahankan pelanggan serta memperluas jaringan bisnis. Hal ini juga diungkapkan oleh pemilik usaha dalam wawancara penelitian. “Kepercayaan pelanggan adalah aset utama dalam usaha. Jika pelanggan percaya dengan produk dan pelayanan kita, mereka akan kembali lagi.” (Wawancara dengan Pemilik CV Arli, 06 November 2025).

Dari sisi sosial, penerapan nilai gotong royong dan kekeluargaan menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara pemilik usaha dan karyawan. Hubungan kerja yang baik ini dapat meningkatkan loyalitas dan produktivitas tenaga kerja. Dalam perspektif maqashid syariah, praktik bisnis pada CV Arli juga berkontribusi dalam mencapai tujuan-tujuan syariah, khususnya dalam aspek perlindungan harta (*hifz al-mal*), perlindungan agama (*hifz al-din*), dan perlindungan kesejahteraan manusia (*hifz al-nafs*) (Dusuki & Abdullah, 2007).

Dengan demikian, integrasi antara nilai kearifan lokal dan prinsip bisnis syariah tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan, tetapi juga memperkuat dimensi sosial dan moral dalam praktik bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa model bisnis yang berbasis nilai-nilai budaya lokal dan prinsip syariah dapat menjadi strategi

yang efektif dalam menciptakan keberlanjutan usaha yang beretika dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Integrasi Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen Bisnis Syariah Pada Cv Arli Singkawang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, praktik manajemen bisnis yang diterapkan pada CV Arli Singkawang telah mencerminkan prinsip-prinsip dasar bisnis syariah, seperti kejujuran (*sidq*), amanah, keadilan (*‘adl*), dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan aktivitas usaha. Prinsip-prinsip tersebut terlihat dalam praktik transaksi yang transparan, pemberian upah yang adil kepada karyawan, serta komitmen dalam menjaga kualitas produk dan kepercayaan konsumen. Implementasi nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa aktivitas bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek etika dan keberkahan dalam usaha.

Kedua, praktik manajemen bisnis pada CV Arli Singkawang juga menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, kekeluargaan, dan kepercayaan menjadi bagian penting dalam membangun hubungan kerja antara pemilik usaha dan karyawan. Integrasi nilai kearifan lokal ini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, melainkan justru memperkuat praktik bisnis yang berlandaskan etika, solidaritas sosial, dan tanggung jawab bersama.

Ketiga, integrasi antara nilai kearifan lokal dan prinsip bisnis syariah memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha CV Arli Singkawang. Penerapan nilai kejujuran dan transparansi meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen, sementara penerapan nilai gotong royong dan kekeluargaan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Dalam perspektif *maqashid syariah*, praktik bisnis tersebut berkontribusi pada perlindungan harta (*hifz al-mal*), perlindungan agama (*hifz al-din*), serta kesejahteraan sosial (*hifz al-nafs*). Oleh karena itu, integrasi antara nilai budaya lokal dan prinsip ekonomi Islam dapat menjadi model praktik bisnis yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemaslahatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beekun, R. I. (1997). *Islamic business ethics*. Herndon: The International Institute of Islamic Thought.
- Chapra, M. U. (2000). *The future of economics: An Islamic perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Maqasid al-shariah, masalah, and corporate social responsibility. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24(1),
- Haryono, S. (2014). Kearifan lokal sebagai modal sosial dalam pembangunan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2),
- Ibn Khaldun. (2005). *The Muqaddimah: An introduction to history*. Princeton: Princeton University Press.
- Karim, A. A. (2017). *Ekonomi mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mannan, M. A. (1992). *Islamic economics: Theory and practice*. Delhi: Idarah-i Adabiyat-i Delli.
- Nasution, M. E., Setyanto, B., Huda, N., Mufraeni, M., & Utama, B. S. (2012). *Pengenalan eksklusif ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, F. (2009). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rivai, V., & Buchari, A. (2013). *Islamic economics: Ekonomi syariah bukan opsi tetapi solusi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siddiqi, M. N. (2001). *Teaching economics in Islamic perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutrisno, E. (2016). Manajemen sumber daya manusia berbasis nilai budaya lokal. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(1),.

Yusuf, M. Q. (2001). *Peran nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.

Zainuddin, A. (2018). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan ekonomi syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2),